

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, di mana sebagai tempat untuk siswa terlibat dalam aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, merangsang perubahan sikap, serta mengembangkan keterampilan hidup. Proses tersebut terjadi baik di dalam maupun di luar lingkup ruangan kelas, diarahkan oleh sistem dan norma-norma yang telah diatur. Maka lingkungan sekolah perlu diciptakan sedemikian rupa agar memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Namun tidak sedikit, sekolah yang memiliki keadaan lingkungan secara fisik yang kurang terkelola, sampah berserakan, minimnya tempat sampah hingga kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang rendah perlu ditindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Membekali siswa di tingkat pendidikan dasar dengan pembelajaran yang komprehensif sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang menunjukkan kesadaran yang mendalam terhadap pelestarian lingkungan. Peserta didik perlu memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak boros plastik, peduli akan lingkungan sekitar termasuk hewan dan tumbuhan, seperti tidak mencabut daun sembarang, dan tidak membiarkan tumbuhan kering dan rusak. Hal tersebut sejalan dengan ekoliterasi yang diistilahkan oleh Fritjof Capra seorang ilmuwan dan filosof dari California yang diartikan sebagai situasi melek huruf, paham, sadar akan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Goleman (dalam Kurniasari, 2019) menjelaskan bahwa ekoliterasi adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan, sosial dan kesejahteraan lingkungan dengan pengurangan kerusakan alam serta melestarikan alam. Ekoliterasi bertujuan untuk membuat manusia memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan memiliki kepekaan untuk mengurangi masalah lingkungan. Kompetensi ekologis dalam pendidikan dapat dicapai melalui pengembangan kepekaan, kesadaran, pemahaman, berpikir kritis, serta pemecahan masalah yang terkait dengan isu-isu lingkungan hidup (Setiawati, 2016). Penerapan

ekoliterasi di sekolah dasar perlu diterapkan untuk menumbuhkan kepekaan, empati dan pemahaman akan lingkungan sekitar. Salah satunya dengan melakukan kegiatan daur ulang (*recycle*) yaitu memproses bahan yang tidak terpakai menjadi barang yang dapat dipergunakan kembali. Kegiatan daur ulang tersebut dapat dikemas dalam kegiatan berkreasi yaitu kegiatan siswa untuk menghasilkan suatu karya dari hasil imajinasi dan hasil pemikirannya pada pelaksanaan pendidikan seni di sekolah.

Pendidikan seni di beberapa sekolah cenderung hanya sebatas formalitas saja dan sering terabaikan. Hal tersebut disebabkan oleh anggapan bahwa seni hanya sebatas keterampilan saja dan tidak akan berpengaruh pada keterampilan akademik seperti mata pelajaran lainnya hingga muncul istilah bahwa anak pintar adalah anak yang memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran yang berhubungan dengan simbol dan huruf saja. Waktu belajar untuk pendidikan seni pun terkadang berkurang seperti digunakan untuk persiapan ujian. Padahal sejatinya dengan pendidikan senilah anak dapat menyentuh berpikir kreatif dan kritis hingga akhirnya anak dapat bereksperimen hingga bertransformasi dalam mata pelajaran lain dan di kehidupan sehari-harinya. Seperti saat anak melihat tumpukan barang bekas yang dapat di daur ulang di lingkungan sekitar, jika anak sudah terbiasa dengan pengalaman berfikir kreatif dan kritis maka diyakini anak akan memiliki ide dan mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna, nilai estetika bahkan nilai ekonomis.

Pembelajaran seni di sekolah dasar akan lebih maksimal jika kegiatan pembelajaran mengacu pada konsep pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi kreatif, teknologi dan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. Seperti guru memanfaatkan teknologi untuk mengajar suatu konten tertentu, membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai moral dan etika, juga menekankan pada pembelajaran yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi.

Praktiknya di tempat penelitian, pada mata pelajaran SBdP banyak guru yang hanya memberikan tugas pada siswa untuk menggambar dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Berdasarkan kegiatan yang telah peneliti lakukan pada program MBKM sebagai proses pra penelitian pada siswa kelas tinggi pada mata pelajaran

SBdP hanya cenderung menggambar saja, mereka tidak memiliki pemahaman dan pengalaman akan bidang seni yang lain. Begitu pula dengan pemahaman unsur-unsur seni rupa dan kreativitas mereka belum mendapatkan pengetahuannya. Sehingga kreativitas anak pun cenderung rendah, mayoritas hanya menggambar pemandangan gunung dengan sawah dan sungai dan menerima apa yang temannya buat hingga kerap kali dalam satu kelas menggambarkan objek yang sama. Membuat karya tiga dimensi sederhana seperti origami pun mereka kesulitan, mayoritas hanya membuat pesawat dan kapal. Oleh karena itu, sangat penting adanya inisiatif yang bertujuan untuk memfasilitasi pengenalan penciptaan karya seni tiga dimensi, salah satunya penggunaan barang bekas di lingkungan sekitar berbasis ekoliterasi.

Pada usia sekolah dasar, seluruh potensi anak harus didorong agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah kreativitas. Kreativitas akan mempengaruhi kerja otak kanan dan otak kiri dalam perkembangan anak. (Husna Handayani dkk., 2017) menyatakan bahwa perkembangan kreativitas berhubungan dengan perkembangan kepribadian anak. Misalnya, ketika anak menggambar, mereka cenderung mengingat dan membayangkan objek yang telah mereka lihat bahkan objek atau suatu hal yang mereka inginkan. Begitupula ketika anak melihat barang yang dapat di daur ulang mereka akan berpikir untuk memanfaatkannya menjadi sebuah karya, mengurangi jumlah sampah dan melestarikan lingkungan sekitar.

Dengan mengajak siswa melihat lingkungan sekolah dan membuat karya berbahan sampah yang ada di lingkungan sekolah, diharapkan kepekaan peserta didik akan lingkungan sekitar dapat meningkat sejalan dengan meningkatkan kreativitas peserta didik. Sampah botol plastik dan kertas yang menggunung dapat di daur ulang menjadi sebuah hasil karya, seperti membuat pot bunga yang dapat membantu melestarikan alam. Hingga akhirnya adanya kesadaran untuk mengurangi jumlah sampah di sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aripin & Putri, 2021) ekoliterasi dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pemanfaatan sampah, namun peran guru sangat penting dalam hal tersebut. Siswa perlu diberikan berbagai motivasi dan apresiasi untuk berani berkreasi, salah satunya dengan

mempamerkan hasil karya siswa agar siswa terus dapat berinovasi dari sampah yang ada di daur ulang menjadi sebuah karya. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Marzam, 2020) tingkat minat belajar pada seni masih membutuhkan perhatian lebih dari guru dan lingkungan sekitar. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat dan bakat anak akan seni, kurangnya motivasi dan semangat dalam pembelajaran seni. Begitu pula dengan penelitian (Kusnanto & Frima, 2022) berdasarkan hasil penelitian siswa kelas V di SDIT An-Nida, siswa cenderung menyukai aktivitas seni rupa menggambar dan mewarnai saja. Hal tersebut tidak mendorong kreativitas secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan kemampuan pendidiknya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan peserta didik cenderung diberikan pengalaman untuk membuat karya dua dimensi saja dan jarang membuat karya seni rupa tiga dimensi hingga kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran seni hingga. Serta kurangnya sikap empati terhadap lingkungan sekitar, peserta didik hanya diberikan arahan untuk menjaga lingkungan sekitar tanpa diimplementasikan dengan praktik yang dilakukan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana bentuk karya seni rupa tiga dimensi yang mereka buat dengan mendaur ulang barang bekas, pemahaman dan kemampuan mereka untuk membuat karya seni dengan memperhatikan unsur seni rupa dan juga kreativitasnya serta ketercapaian empat kompetensi ekoliterasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas diperoleh beberapa rumusan masalahnya, yaitu antara lain:

1. Bagaimana hasil karya siswa SDN Sukarasa dalam menerapkan unsur karya seni rupa tiga dimensi pada karya yang mereka buat?
2. Bagaimana kreativitas siswa SDN Sukarasa dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi?
3. Bagaimana pemahaman kompetensi ekoliterasi yang dimiliki siswa SDN Sukarasa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil karya siswa SDN Sukarasa dalam menerapkan unsur karya seni rupa tiga dimensi pada karya yang mereka buat.
2. Mendeskripsikan kreativitas siswa SDN Sukarasa dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi.
3. Mendeskripsikan pemahaman kompetensi ekoliterasi yang dimiliki siswa SDN Sukarasa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi selanjutnya bagi penelitian yang relevan dengan penelitian ini serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengapresiasi hasil karya tiga dimensi yang dibuat oleh siswa dengan memanfaatkan bahan bekas di lingkungan sekitar serta menjadi pertimbangan untuk menyelenggarakan ekoliterasi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam melakukan *recycle* sebagai salah satu aktivitas ekoliterasi yang dapat dilaksanakan di sekolah dengan memanfaatkan barang bekas menjadi karya seni rupa tiga dimensi, menambah pengetahuan siswa mengenai unsur karya seni rupa tiga dimensi, mengetahui barang yang dapat di daur ulang serta prosesnya, hingga membuat siswa berfikir kritis, kreatif, imajinatif, memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan mengurangi hal-hal yang dapat merusak kelestarian lingkungan sekitar serta menambahkan pengetahuan mengenai hubungan makhluk hidup dengan alam.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sehingga pembelajaran seni di sekolah dasar dapat terlaksana dengan lebih baik. Serta dapat menjadi penggerak dan pelopor bagi peserta didiknya untuk memberikan pemahaman agar peserta didik dapat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk menganalisis dan mengetahui hasil analisis karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat oleh siswa SDN Sukarasa dengan memanfaatkan barang bekas meliputi penerapan unsur karya seni rupa tiga dimensi dan kreativitas hingga kompetensi ekoliterasi yang dipahami dan dimiliki oleh siswa SDN Sukarasa.

### **1.5 Struktur Penulisan**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dari awal hingga akhir dijelaskan dalam sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang penelitian perlu dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, memaparkan terkait penjelasan kajian pustaka melalui teori para ahli yang relevan dengan penelitian ini dan digunakan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya pada bab II ini membahas mengenai ekoliterasi, kreativitas, pembelajaran seni di SD, seni rupa tiga dimensi di SD yang meliputi karya seni rupa tiga dimensi dan unsur-unsur seni rupa tiga dimensi serta beberapa penelitian yang relevan.
3. Bab III Metode Penelitian, memaparkan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengambilan data hingga penarikan kesimpulan. Diantaranya pada bab III ini berisikan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan terkait penjelasan hasil temuan dari penelitian yang telah di lakukan beserta pembahasannya. Diantaranya pada bab IV ini akan berisikan hasil analisis karya seni rupa tiga dimensi siswa kelas III berkaitan dengan unsur-unsur seni rupa, hasil kreativitas dan pemahaman siswa mengenai kompetensi ekoliterasi.
5. Bab V Penutup, menafsirkan temuan dan pembahasan dalam bentuk simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah di laksanakan.